

**ANALISIS KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI  
TERHADAP KEPUASAN PETANI DI DESA  
TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI  
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

**OLEH**

**M S KHOIRUL IMAMI SITORUS  
NPM 191802003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/24

**ANALISIS KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI  
TERHADAP KEPUASAN PETANI DI DESA  
TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI  
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian dalam  
Program Studi Magister Agribisnis pada Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH :

**M S KHOIRUL IMAMI SITORUS**

**NPM 191802003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/24

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : ANALISIS KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI TERHADAP  
KEPUASAN PETANI di DESA TANJUNG REJO  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI  
SERDANG

**N a m a** : M S Khoirul Imami Sitorus

**N P M** : 191802003

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.BA**

**Pembimbing II**



**Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D**

**Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis**



**Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

**Telah diuji pada Tanggal 29 September 2023**

---

---

**N a m a : M S Khoirul Imami Sitorus**

**N P M : 191802003**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, M.S**  
**Sekretaris : Dr. M. Akbar Siregar, Se, M.Si**  
**Pembimbing I : Dr. Jafar Syahbudin Ritonga, M.BA**  
**Pembimbing II : Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D**  
**Penguji Tamu : Prof. Dr. Ir Yusniar Lubis, MMA**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwas dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 29 September 2023

Yang menyatakan



**M S Khoirul Imami Sitorus**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : M S Khoirul Imami Sitorus

NPM : 191802003

Program Studi : Magister Agribisnis

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI TERHADAP KEPUASAN PETANI  
di DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN  
DELI SERDANG

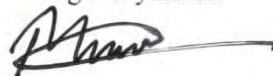
dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 29 September 2023

Yang menyatakan



**M S Khoirul Imami Sitorus**

## BIODATA PENULIS



Penulis Tesis ini bernama M S Khoirul Imami Sitorus, merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara yang lahir di Medan tanggal 9 Oktober 1994. Penulis berkebangsaan Indonesia dari suku Batak dan beragama Islam.

Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu :

1. SD Negeri 064976 Medan Tahun 2000 s/d 2006
2. MTsn 2 Medan Medan Tahun 2006 s/d 2009
3. MAN 1 Medan Tahun 2009 s/d 2012
4. Fakultas Pertanias Universitas Sumatera Utara Tahun 2012 s/d 2016

Sedangkan Riwayat Pekerjaan Penulis adalah :

1. Tahun 2019 s/d sekarang bekerja di MTs Laboratorium IAIN SU Medan

Tahun 2019 s/d 2023 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Medan Area dengan mengambil Program Studi Magister Agribisnis. Tesis yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pertanian (MP) di Universitas Medan Area.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya Tesis yang berjudul : “Analisis Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kepuasan Petani di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

## ABSTRAK

### ANALISIS KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI TERHADAP KEPUASAN PETANI DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

**Nama** : M S Khoirul Imami Sitorus  
**NPM** : 191802003  
**Program** : Magister Agribisnis  
**Pembimbing I** : Dr. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.BA  
**Pembimbing II** : Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt,Ph.D

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kebijakan pupuk subsidi terhadap kepuasan petani di Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini mengambil tempat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani padi pada yang ada pada Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 2288 petani, sampel yang digunakan adalah teknik slovin dengan jumlah sampel sebesar 100 orang, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, adapun hasil penelitian ini adalah, Nilai konstanta sebesar 30.074 menunjukkan nilai konstanta yang positif, artinya jika Harga Pupuk Subsidi, Waktu Penyaluran Pupuk, Tempat Penyaluran dan Jumlah Pupuk tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka akan menaikkan kepuasan petani sebesar 30.074%, Uji secara parsial menunjukkan Jumlah Pupuk, Harga Pupuk Subsidi, dan Waktu Penyaluran Pupuk memiliki pengaruh terhadap kepuasan petani hal ini dikarenakan nilai sig < 0.05, Tempat Penyaluran tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan petani hal ini menunjukkan jika petani tidak mendapatkan pupuk subsidi mereka akan mencari alternatif lain, Nilai R Square sebesar 0.543 atau 54.3% artinya dalam penelitian ini Jumlah Pupuk, Harga Pupuk Subsidi, Tempat Penyaluran, Waktu Penyaluran Pupuk memberikan kontribusi sebesar 54.3% terhadap kepuasan petani.

**Kata Kunci:** Pupuk, Petani, Subsidi dan Kepuasan.



## ABSTRACT

### *Analysis Of Subsidy Fertilizer Policy On Farmers Satisfaction In Tanjung rejo Village Percut Sei Tuan District Deli Serdang Regency*

**Name** : M S Khoirul Imami Sitorus  
**Student Id Number** : 191802003  
**Program** : Magister Agribisnis  
**Advisor I** : Dr Jafar Syahbuddin Ritonga, M.BA  
**Advisor II** : Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt,Ph.D

*The purpose of this research is to determine the fertilizer subsidy policy on farmer satisfaction in Deli Serdang Regency. This research took place in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The form of this research is quantitative descriptive. The population in the research is all rice farmers in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, there are 2288 farmers, the sample used is the slovin technique with a sample size of 100 people, the data analysis technique used in the research is multiple linear regression analysis, the results of this research are, the constant value is 30.074 shows a positive constant value, meaning that if the Subsidized Fertilizer Price, Fertilizer Distribution Time, Distribution Place and Fertilizer Amount do not change or are equal to 0 then it will increase farmer satisfaction by 30.074%. The partial test shows the Amount of Fertilizer, Subsidized Fertilizer Price, and The timing of fertilizer distribution has an influence on farmer satisfaction, this is because the sig value is  $<0.05$ , the distribution location has no influence on farmer satisfaction. This shows that if farmers do not get fertilizer subsidies they will look for other alternatives. The R Square value is 0.543 or 54.3%, meaning that in the research The amount of fertilizer, price of subsidized fertilizer, location of distribution, time of distribution of fertilizer contributes 54.3% to farmer satisfaction.*

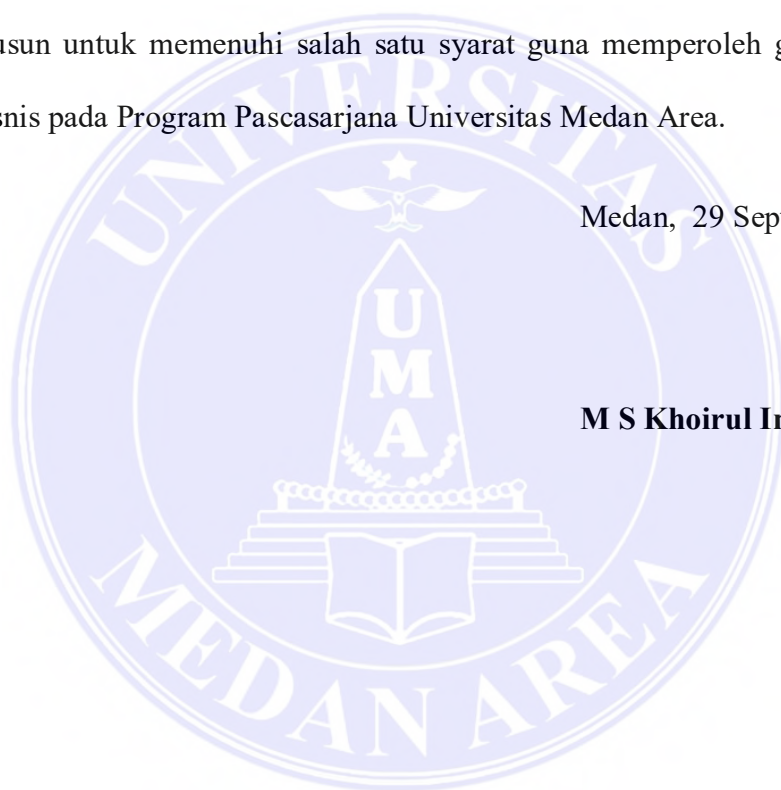
*Keywords: Fertilizer, Farmers, Subsidies and Satisfaction.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"ANALISIS KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI TERHADAP KEPUASAAN PETANI DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Medan, 29 September 2023

**M S Khoirul Imami Sitorus**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “ Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampoenng Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

Proses penyusunan tesis ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pertanian (MP), namun lebih pada suatu proses untuk memperluas wawasan, memperkaya bathin dan menambah bekal peneliti menghadapi masa depan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam terwujudnya tesin ini :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS selaku Direktur Program Magister Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.BA selaku pembimbing pertama yang telah senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan tesis ini, dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

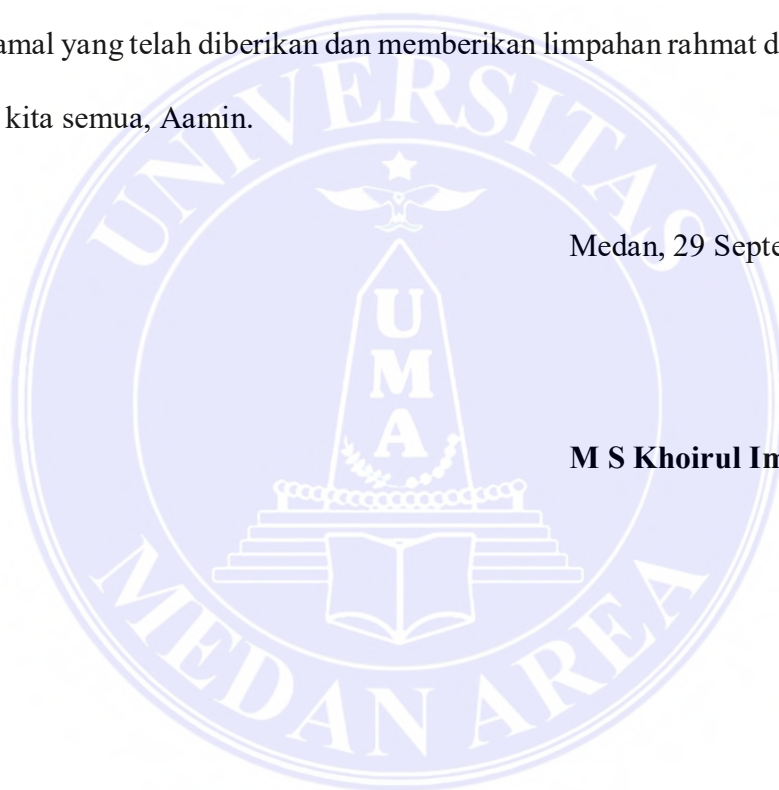
6. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt,Ph.D selaku pembimbing kedua yang telah senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan tesis ini, dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak M. Akbar Siregar, S.E, M.Si selaku Sekretaris pada Seminar Proposal Tesis, Seminar Hasil Tesis dan Sidang Meja Hijau Tesis yang telah banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Ibu Prof. Dr. Ir Yusniar Lubis, MMA, selaku Peguji Tamu pada Sidang Meja Hijau Tesis yang telah banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
9. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal selama peneliti menjalani kegiatan perkuliahan.
10. Ibu Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Magister Agribisnis dan Bapak Muhammad Ihsan Wahyudi, ST selaku Staf Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam melengkapi administrasi dari awal perkuliahan sampai selesai.
11. Orangtua tercinta Ayah Drs Ismail, M.A dan Ibunda Fauziah , serta mertua penulis Bapak Ir. Saiful Fitri dan Almarhumah Ibu Ir. Rina Ariesyani yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi.

12. Istri tercinta Rizky Dina Anggriani, S.P dan anakku tersayang Muhammad Ayman Nuha Sitorus yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungannya.
13. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 dan di Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, Aamin.

Medan, 29 September 2023

**M S Khoirul Imami Sitorus**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I 1</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Batasan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	14
1.6 Keaslian Penelitian .....	15
<b>BAB II 17</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1 Teori Expectancy Disconfirmation Model .....	17
2.2 Kepuasan Petani.....	18
2.2.1 Pengertian Kepuasan Petani .....	18
2.2.2 Manfaat Pengukuran Kepuasan Petani .....	20
2.2.3 Indikator Kepuasan Petani.....	20
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Petani .....	22
2.3 Kebijakan Pupuk Subsidi .....	24
2.3.1 Pengertian Kebijakan Pupuk Subsidi.....	24
2.3.2 Komponen Kebijakan Pupuk Bersubsidi.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu .....	27
2.5 Kerangka Konsep.....	34
2.5 Hipotesis .....	35
<b>BAB III 36</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.2 Bentuk Penelitian.....	36
3.3 Populasi Dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4.1 Kuesioner.....	38
3.4.2 Dokumentasi.....	38
3.5 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional .....	39
3.5.1 Defenisi Konsep .....	39
3.5.2 Defenisi Operasional.....	39

3.6 Teknik Analisis Data .....	40
3.6.1 Uji Validitas dan Reabilitas.....	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
3.6.4 Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV 46</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	46
4.1.2 Karakteristik Responden.....	46
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.4 Uji Kelayakan Data.....	55
4.1.5 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.1.7 Uji Hipotesis.....	61
4.1.8 Uji Koefisien Determinasi .....	65
4.2 Pembahasan.....	66
<b>BAB V 71</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>WEBSITE .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Data Penyebaran Pupuk Subsidi Kecamatan Percut Sei Tuan ....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 3. 1 Defenisi Operasional.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4. 1 Jenis Kelamin .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.2 Usia.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.3 Skala Likert .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y (Kepuasan) .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel X<sub>1</sub> (Harga Pupuk).....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel X<sub>2</sub> (Waktu Penyaluran) .</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel X<sub>3</sub>(Tempat Penyaluran) .</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Variabel X<sub>4</sub> (Jumlah Pupuk).....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.9 Uji Validitas .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.10 Item – Total Statistics.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.11 Tabel one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.12 Coefficients .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.13 Coefficients.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.14 Coefficients.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.15 ANOVA .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.16 Model Summary.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Alokasi Pupuk Subsidi Pada Kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2018-2022.....</b>	<b>8</b>
<b>Gambar 1. 2 Jumlah Alokasi Pupuk Yang Tersalurkan Pada Kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2018-2022.....</b>	<b>10</b>
<b>Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian .....</b>	<b>35</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian nasional pada saat ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan kemampuan sumberdaya manusia yang dapat ditunjukkan melalui pembangunan pada sektor pertanian. Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi sektor penting serta strategis bagi perekonomian hal ini dikarenakan kontribusi sektor pertanian terhadap nilai produk domestik bruto (PDB) cukup besar (Purnomo & Savikri, 2021).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Matina & Praza, 2018).

Pemerintah resmi memberlakukan pembatasan pupuk bersubsidi menjadi hanya dua jenis dan diperuntukkan pada sembilan komoditas. Hal itu dilakukan agar penyaluran subsidi lebih fokus dan tepat sasaran di tengah meningkatnya harga bahan baku pupuk di tingkat global sebagai dampak situasi geopolitik dunia (<https://www.kompas.id>) diakses tanggal 03 Agustus 2022

Subsidi pupuk bertujuan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan. Kebijakan ini dilandasi pemikiran bahwa pupuk merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas selaiian itu,

dengan harga pupuk yang lebih murah akan mendorong peningkatan penggunaan input tersebut. Subsidi pupuk juga dimaksudkan untuk merespon kecenderungan kenaikan harga pupuk di pasar internasional dan penurunan tingkat keuntungan usaha tani ( Tiyastuti et al., 2019).

Kebijakan subsidi pupuk bertujuan untuk mendukung sektor pertanian dengan memberikan subsidi input melalui penetapan HET pupuk subsidi. Kebijakan pupuk bersubsidi terbukti mampu meingkatkan luas areal panen dan produksi padi nasional (Hey & Gunawan dalam Kholis & Setiaji, 2020). Pupuk bersubsidi sebagai kebijakan yang diberikan pemerintah dengan menetapkan harga eceran tertinggi dengan tujuan agar petani dapat membeli pupuk bersubsidi dibawah harga pasar sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan daya beli agar kesejahteraan petani meningkat (Dwijayanti & Hayati, 2020)

Subsidi pupuk dinilai masih dibutuhkan karena pupuk mempunyai peranan yang penting bagi peningkatan produksi pertanian. Dalam konteks pembangunan pertanian, pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem usahatani (Darwis & Supriyati dalam Adiraputra & Supyandi, 2021). Dalam penerapan kebijakan pupuk subsidi sendiri, pemerintah beracuan pada asas enam tepat, antara lain tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu, dan tepat harga. Kebijakan pupuk subsidi dilakukan oleh pemerintah pusat melalui mekanisme pengusulan oleh pemerintah daerah masing-masing (Oktaviana et al., 2022).

Kebijakan pemberian subsidi pupuk melalui subsidi harga untuk sektor pertanian telah dilakukan sejak era 1970-an dan berlanjut hingga sekarang. Kebijakan subsidi pupuk merupakan kebijakan yang ditangani oleh lintas Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah serta BUMN. Adapun Kementerian/Lembaga yang menanggungnya antara lain adalah Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Pertanian, Kementerian BUMN, dan Kementerian Perdagangan. Program subsidi pupuk ini bertujuan untuk membantu para petani membeli pupuk di bawah harga pasar, sehingga bisa menerapkan pemupukan berimbang guna meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan mereka (Sumaji et al., 2019).

Kebijakan subsidi pupuk ini diharapkan dapat melindungi petani, dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan taraf ekonomi para petani. Namun, masalah pupuk di Indonesia selalu menjadi persoalan yang menyentuh langsung pada kebutuhan dan keberlangsungan petani dalam mengelola lahan atau sawahnya. Oleh karena itu, ketika terjadi kelangkaan pupuk dan harganya mahal maka mereka akan dirugikan (Ragimun et al., 2020)

Permasalahan kebijakan subsidi pupuk masih sering terjadi, hal ini dikarenakan subsidi pupuk sebesar Rp 33 triliun belum maksimal pada tahun 2021, sehingga kebijakan pupuk subsidi belum efektif khususnya pada daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Aceh belum cukup tersedia dipasar sehingga mengindikasikan adanya permainan yang menyebabkan pupuk subsidi tidak tersedia (Abdul Rochim, 2021). Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir juga mengakui para petani hingga kini masih mengalami kendala dalam mendapatkan pupuk subsidi yang terdiri dari harga yang fluktuatif hingga

masalah distirbusi. Dalam mengatasi permasalahan pupuk subsidi, maka pemerintah mengeluarkan kartu Tani Digital untuk pupuk bersubsidi dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kepuasan petani (Suparjo Ramalan, 2023).

Kepuasan petani akan tumbuh ketika jasa layanan penyuluhan pertanian yang telah diterima sesuai dengan yang diharapkan petani. Tumbuhnya kepuasan petani akan membentuk sikap loyal petani dalam menerima dan melakukan perubahan pada usahatan (Trisnaningtyas et al., 2020). Kepuasan pada petani meningkatkan kesadaran petani dan berkemauan yang tinggi untuk melakukan perubahan dalam melakukan usaha tani untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Kepuasan petani dapat diartikan sebagai kepuasan yang timbul karena adanya kesesuaian antara harapan yang ada dengan kondisi nyata yang ada pada kegiatan penyuluhan (Widyastuti dan Widiastuti dalam (Nurmayasari et al., 2020)

Kepuasan petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur penyuluhan itu sendiri. Kepuasan petani berhubungan dengan harapan pada kebutuhan petani. Kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun per usahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan (Deras & Gultom, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan petani adalah harga pupuk subsidi.

Subsidi pupuk tersebut merupakan upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani. Penggunaan pupuk bersubsidi didasarkan pada preferensi atau pilihan masyarakat, dimana pilihan terhadap pupuk bersubsidi didasarkan pada kepuasan petani dan konsumen akan manfaat dari adanya pupuk

bersubsidi (Merliana et al., 2022). Pupuk bersubsidi diberikan jika petani bergabung dalam kelompok Tani yang bertujuan untuk meringankan beban petani agar ketika mereka memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya, pupuk tersedia dengan harga yang terjangkau (Fatimatuzahra & Evi, 2023) .

Tepat harga adalah indikator terpenting dari pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk karena harapan dari adanya subsidi pupuk agar petani bisa mendapatkan pupuk dengan lebih mudah dan harga yang terjangkau sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi tani dan berdampak pada peningkatan kepuasan petani (Adiraputra & Supyandi, 2021). Tepat harga menunjukkan tingkat harga pembelian pupuk oleh petani secara kontan di tingkat pengecer atau kios resmi per sakunya sama dengan harga eceran tertinggi (Mufid et al., 2020).

Dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional dan meningkatkan kepuasan petani maka diperlukan adanya dukungan penyediaan pupuk yang memenuhi prinsip 6 tepat salah satunya adalah waktu penyaluran pupuk subsidi. Waktu penyaluran pupuk subsidi menunjukkan apakah pupuk subsidi akan selalu tersedia atau tidak manakala dibutuhkan oleh petani untuk proses produksi. Dengan kata lain bahwa tidak terjadi kelangkaan atau keterlambatan dalam pendistribusian pupuk subsidi, sehingga stok pupuk selalu tersedia dan minimal harus ada satu minggu sebelum masa tanam (Kholis & Setiaji, 2020).

Tingkat ketepatan waktu adalah hal yang penting dalam segala proses, semakin tepat waktu dalam menjalankan proses semakin efektif. Tepat waktu yaitu tepat waktu dalam pembuatan kartu tani dan tepat waktu dalam proses penyaluran pupuk subsidi. Ketersediaan pupuk bersubsidi sebelum tanam agar petani tidak menunggu lama sehingga dapat meningkatkan produksi petani (Rahmawati, 2023). Penyaluran

pupuk bersubsidi dilaksanakan dengan sistem tertutup berdasarkan RDKK dengan HET sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian (Gunawan & Pasaribu, 2020). Hal ini dikarenakan pupuk sebagai kebutuhan yang cukup penting dalam menunjang produksi padi. Oleh karena itu, perlu diadakannya kebijakan fiskal yang dapat membantu terpenuhinya kebutuhan pupuk petani dengan mudah dan dengan harga terjangkau agar kesejahteraan petani meningkat dan meningkatkan kepuasan petani (Mufid et al., 2020).

Tingkat kepuasan petani juga tergantung pada efektivitas penggunaan pupuk bersubsidi khususnya keberhasilan sasaran pupuk bersubsidi. Efektivitas meningkat bila hasil pencapaian sasaran memberikan manfaat atau keuntungan dari kegiatan penggunaan potensi (Ramlayana et al., 2020). Penggunaan pupuk bersubsidi juga seringkali disalahgunakan sehingga terjadi sasaran pengguna yang tidak tepat, padahal seharusnya pupuk bersubsidi hanya ditujukan bagi petani kecil, khususnya di sub sektor pangan (Agustian et al dalam Gunawan & Pasaribu, 2020).

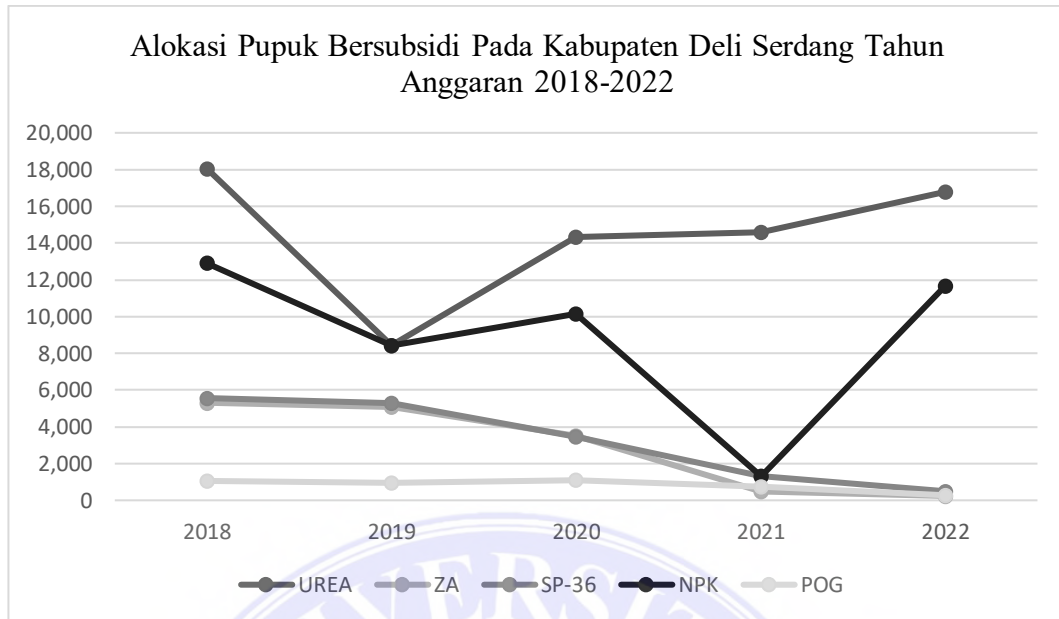
Kebijakan penggunaan pupuk subsidi harus tepat tempat sehingga penyaluran pupuk subsidi dapat tepat sasaran. Petani sebagai penerima subsidi pupuk dapat memperoleh pupuk subsidi pada kios pengecer resmi yang sudah ditentukan dalam RDKK setiap kelompok tani masing-masing. setiao pengecer resmi seharusnya hanya melayani pembelian untuk petani yang hanya menjadi jatahnya sesuai dengan RDKK, sehingga penyaluran pupuk subsidi bisa tepat (Kholis & Setiaji, 2020). Perbaikan distribusi pupuk bersubsidi sangat membutuhkan informasi dalam memperbaiki aransemen kelembagaan kebijakan subsidi harga pupuk. Ketersediaan

pupuk yang berkualitas dan mampu untuk mencukupi kebutuhan untuk produksi pertanian sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan usahatani (Ayu et al., 2022).

Tepat jumlah adalah jumlah pupuk organik yang diterima petani sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Arisandi et al., 2016). Dalam upaya pemerintah untuk menciptakan ketahanan pangan, petani yang lebih diutamakan dalam proses pengajuan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) adalah petani yang mengusahakan tanaman jenis padi sawah, dan petani padi sawah yang telah bergabung ke dalam kelompok tani dapat mengajukan RDKK sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengembangkan usaha taninya (Ramlayana et al., 2020). Pemberian jumlah pupuk yang tepat akan membuat pertumbuhan periodik tanaman secara optimal yang dapat dilihat dari tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun dan jumlah cabang, hal ini bertujuan agar tanaman mendapat pupuk sesuai dengan kebutuhan sehingga kualitas yang dihasilkan dapat meningkat yang akan berdampak pada kepuasan petani (Suyantohadi dkk dalam Kholis & Setiaji, 2020)

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Sumatera Utara yang memiliki peran yang penting dalam upaya pemenuhan pangan masyarakat khususnya melalui hasil pertanian. Hasil pertanian pada Kabupaten Deli Serdang yang strategi dapat meningkatkan pendapatan yang berdampak pada pembangunan daerah. Peranan hasil pertanian pada Kabupaten Deli Serdang yang cukup strategi tidak terlepas dari kebijakan pupuk subsidi. Adapun data alokasi pupuk subsidi pada Kabupaten Deli Serdang Anggaran 2018-2022 yaitu sebagai berikut:





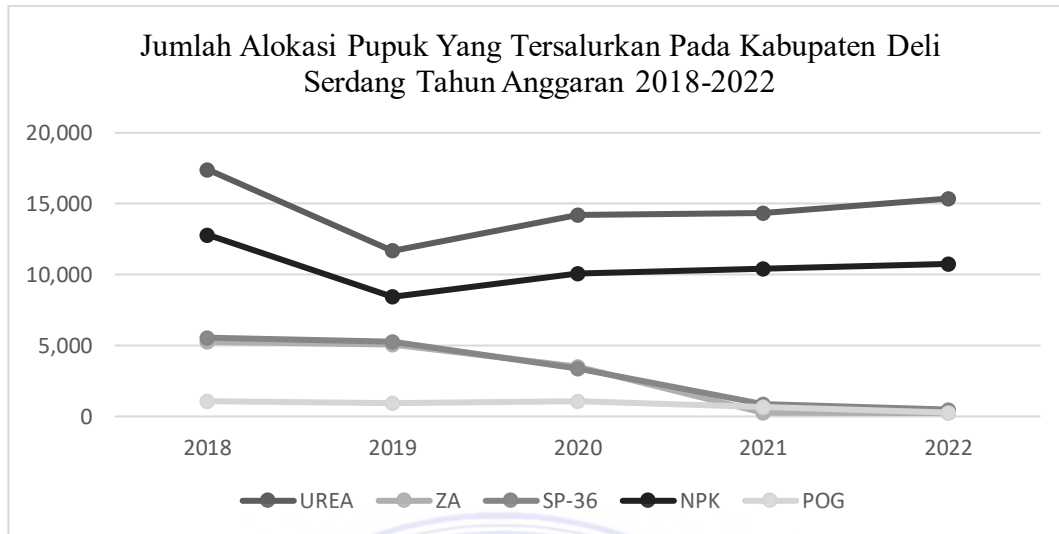
Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Povsu.

**Gambar 1. 1 Alokasi Pupuk Subsidi Pada Kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2018-2022**

Alokasi pupuk subsidi Kabupaten Deli Serdang anggaran tahun 2018-2022 pada alokasi subsidi pupuk UREA pada tahun 2018 mencapai 18.040 ton, pada tahun 2019 alokasi pupuk subsidi UREA mengalami penurunan sehingga alokasi pupuk hanya mencapai 8.433 ton. Alokasi subsidi pupuk UREA pada tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 16.800 ton pada tahun 2022. Pada alokasi pupuk ZA tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang signifikan dimana pada tahun 2018 alokasi pupuk mencapai 18.040 ton, tahun 2019 alokasi pupuk ZA hanya mencapai 5.100 dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 alokasi pupuk ZA hanya mencapai 237.00 ton. Alokasi pupuk SP-36 juga mengalami penurunan yang signifikan dalam rentang tahun 2018-2020 dimana pada tahun 2018 alokasi pupuk SP-36 mencapai 5.565 ton, pada tahun 2019 hanya mencapai 5.300 ton dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2022 dan hanya mencapai 495 ton. Alokasi pupuk NPK pada kabupaten Deli Serdang pada tahun 2018 mencapai 12.894 ton namun mengalami penurunan pada tahun 2019

sehingga hanya mencapai 8.433 ton. Alokasi subsidi pupuk NPK pada tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 10.130 ton namun pada tahun 2021 alokasi subsidi pupuk NPK menurun sehingga hanya mencapai 1.308 ton dan meningkat kembali pada tahun 2022 mencapai 11.655 ton. Alokasi pupuk POG pada Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 mencapai 1.074 ton namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sehingga hanya mencapai 933 ton. Pada tahun 2019 alokasi pupuk POG kembali mengalami kenaikan sebesar 1.093 ton namun alokasi pupuk POG terus mengalami penurunan dalam rentang tahun 2021 sampai tahun 2022 sehingga hanya mencapai 277 ton pada tahun 2022.

Berdasarkan gambar 1.1 dan penjelasan di paragraf sebelumnya maka dapat diketahui bahwa alokasi anggaran untuk pupuk subsidi di Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif pada masa lima tahun yaitu pada anggaran pupuk UREA NPK, dan POG mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2022, sedangkan untuk pupuk ZA dan SP-36 mengalami penurunan alokasi anggaran yang signifikan setiap tahunnya. Penurunan ataupun kenaikan alokasi anggaran terjadi ketika suatu anggaran yang telah diberikan dapat di habis kan atau dipergunakan dengan baik sehingga untuk tahun ke depannya anggaran akan dinaikkan, akan tetapi jika jumlah anggaran yang di alokasikan tidak tersalurkan dengan baik dan tidak habis dalam satu periode maka anggaran untuk tahun ke depannya akan di perkecil ataupun di limpahkan ke daerah lain yang lebih membutuhkan.



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Povsu, 2022.

### **Gambar 1. 2 Jumlah Alokasi Pupuk Yang Tersalurkan Pada Kabupaten Deli Serdang Tahun Anggaran 2018-2022**

Jumlah alokasi pupuk subsidi yang tersalurkan pada Kabupaten Deli Serdang anggaran Tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa pada alokasi subsidi pupuk UREA pada tahun 2018 mencapai 17.419 ton, namun pada tahun 2019 jumlah alokasi pupuk subsidi yang tersalurkan hanya mencapai 11.672 ton. Jumlah alokasi subsidi pupuk UREA yang tersalurkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai 14.205 ton dan meningkat kembali pada tahun 2021 mencapai 14.218 ton dan pada tahun 2022 mencapai 15.366 ton. Jumlah alokasi pupuk subsidi jenis ZA pada tahun 2018 mencapai 5.259 ton namun alokasi pupuk subsidi jenis ZA pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga hanya mencapai 5.100 ton. Alokasi pupuk subsidi jenis ZA pada tahun 2020 mencapai 3.503 ton, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 278 ton dan terus mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 237 ton.

Pada Alokasi pupuk yang tersalurkan jenis SP-36 mengalami kejadian fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah alokasi pupuk adalah sebesar 5.554 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 5.100 ton dan mengalami

penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 3.389. Penurunan terus terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah yaitu sebesar 839 ton dan terus mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 487 ton. Kejadian fluktuasi juga terjadi pada alokasi penyaluran pupuk jenis NPK. Pada tahun 2018 jumlah pupuk adalah sebesar 12.818 ton, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 8.433 ton. Namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar 10.082 ton dan mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 yaitu sebesar 10.410 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar 10.766 ton. Selanjutnya adalah pada alokasi penyaluran pupuk jenis POG juga mengalami kejadian fluktuatif yaitu pada tahun 2018 jumlah pupuk adalah sebesar 1.074 ton, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 933. Namun, pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.043 ton, akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 693 ton dan terus mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 275 ton.

Berdasarkan gambar 1.2 dan penjelasan di paragraf sebelumnya maka dapat diketahui bahwa jumlah alokasi pupuk subsidi yang tersalurkan di Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif pada periode 2018-2022.

Jumlah pupuk subsidi yang tersalurkan sangat mempengaruhi angka alokasi anggaran pupuk di tahun ke depannya yang dimana jika kita lihat antara gambar 1.1 dan gambar 1.2 untuk alokasi anggaran pupuk UREA NPK, dan POG mengalami penurunan di tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2018 penyaluran pupuk subsidi di Kabupaten Deli Serdang mengalami mengalami penurunan

sehingga alokasi anggaran di turunkan pada tahun 2019. Dan pada alokasi anggaran pupuk ZA dan SP-36 juga mengalami penurunan di setiap tahunnya.

**Tabel 1.1 Data Penyebaran Pupuk Subsidi Kecamatan Percut Sei Tuan**

Desa	Luas Lahan (Ha)	Urea ( Kg )	NPK ( Kg )
Pematang Lalang	340,12	85030,00	102036
Samborejo Timur	244,71	61177,50	73413
Kolam	422,18	105545,00	126654
Percut	418,6	104650,00	125580
Laut Dendang	10,83	2707,50	3249
Tembung	5,3	1325,00	1590
Cinta Rakyat	17,94	4485,00	5382
Amplas	504,78	126195,00	151434
Saentis	431,45	107862,50	129435
Sampali	93,5	23375,00	28050
Bandar Klippa	161,38	40345,00	48414
Tanjung Selamat	224,04	56010,00	67212
<b>Tanjung Rejo</b>	<b>714,17</b>	<b>178542,50</b>	<b>214251</b>
Cinta Damai	385,78	96445,00	115734
Bandar Setia	94,7	23675,00	28410
Sei Rotan	165,52	41380,00	49656

Sumber : BPP Percut Sei Tuan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa desa yang penyebaran pupuk subsidiya paling tinggi di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah Desa Tanjung Rejo, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya angka luas lahan, penggunaan pupuk urea dan pupuk NPK yang di miliki oleh Desa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui hubungan harga pupuk, waktu penyaluran pupuk, tempat penyaluran pupuk, dan penggunaan jumlah pupuk terhadap kepuasan atas kebijakan pupuk subsidi. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan

judul “**Analisis Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kepuasan Petani (Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kebijakan harga pupuk Subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hubungan kebijakan waktu penyaluran pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hubungan kebijakan Tempat Penyaluran pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana hubungan kebijakan penggunaan jumlah pupuk subsidi terhadap petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan kebijakan harga pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui hubungan kebijakan waktu penyaluran pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kebijakan hubungan Tempat Penyaluran pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui hubungan kebijakan penggunaan jumlah pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian tentang kepuasan petani merupakan penelitian yang cukup luas karena banyak faktor yang mempengaruhi petani baik sebagai pekerja yang menghasilkan panen atau petani sebagai pemilik lahan yang akan menjual hasil panennya, sehingga agar tidak terlalu luas, penelitian ini membatasi penelitian pada kebijakan subsidi pupuk dan hanya membatasi kepuasan pada petani yang ada di Deli Serdang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan edukasi tentang Kebijakan Pupuk Subsidi terhadap Kepuasan Petani di Kabupaten Deli Serdang.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada pemerintah, untuk mengetahui Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kepuasan Petani di Kabupaten Deli Serdang
3. Kepada para peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan sebagai sumber data dan referensi dalam menganalisis tentang kebijakan pupuk subsidi.
4. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk mengetahui kebijakan kebijakan yang kurang menguntungkan petani, sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan baru.

### 1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kepuasan petani telah banyak dilakukan sebelumnya adapun penelitian yang dilakukan adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ikhlas, 2022) dengan judul Efektivitas Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Petani Muslim Di Desa Jetak Kidul, Kecamatan Wonopringgo).
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawanto Uria, 2021) dengan judul Index Kepuasan Bermitra Petani Kopi Arabika Di Desa Uma, Kabupaten Toraja Utara
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Adiraputra & Supyandi, 2021) dengan judul Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Merliana Aryanti Soi Mau et al., 2022) dengan judul Analisis Keputusan Penggunaan dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Fatumtasa)



Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini terfokus pada Analisis Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kepuasan Petani (Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang), dengan menggunakan faktor faktor terkait yang mempengaruhi kepuasan petani



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Expectancy Disconfirmation Model

Teori *the expectancy disconfirmation model* (teori diskonfirmasi harapan) menyatakan bahwa konsumen membentuk penilaian tentang produk atau layanan menggunakan harapan mereka sebelumnya tentang karakteristik atau manfaat yang ditawarkan oleh produk atau layanan yang diberikan. (Van Ryzin dalam Ova & Any 2021). Teori kepuasan (*the expectancy disconfirmation model*) adalah model yang mengemukakan bahwa terjadinya proses kepuasan atau ketidakpuasan konsumen, yaitu dampak dari perbandingan harapan pelanggan sebelum melakukan pembelian atau konsumsi dengan kinerja sesungguhnya yang diperoleh konsumen. *Expectancy disconfirmation theory* mendefinisikan kepuasan pelanggan berdasarkan evaluasi pengalaman yang dirasakan (kinerja) sama baiknya sesuai dengan yang diharapkan (Sudaryono, 2016).

Kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan dapat dijelaskan dengan menggunakan salah satu teori yaitu *the expectancy disconfirmation model* yang menjelaskan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan merupakan suatu dampak dari adanya perbandingan antara harapan dengan yang sesungguhnya dirasakan (Sumarwan dalam Aji et al. , 2021). Jika konsumen merasa puas akan mendapatkan konfirmasi. Tetapi sebaliknya bahwa jika konsumen tidak mendapatkan respon yang baik maka akan merasa tidak puas dengan produk yang memenuhi harapan mereka. Teori kepuasan ini akan berpengaruh dalam menjalankan kepuasan dan ketidakpuasan sehingga untuk itu teori kepuasan menjadi

salah satu hal yang dapat dirasakan oleh konsumen secara langsung (Sumarwan dalam Laetitia et al., 2021).

Keputusan penggunaan ulang pelanggan atas layanan dapat dijelaskan melalui perspektif *expectancy disconfirmation theory*. Penggunaan ulang disebabkan oleh kepuasan yang dihasilkan dari adanya diskonfirmasi positif terhadap pengalaman penggunaan layanan. Diskonfirmasi positif terjadi apabila kinerja layanan lebih baik dari ekspektasi awal dari pelanggan. Perbandingan antara ekspektasi awal dengan realisasi layanan yang diterima tersebut akan menentukan perilaku pelanggan selanjutnya. Konsekuensi logis terhadap diskonfirmasi positif adalah keputusan pelanggan untuk menggunakan kembali layanan di kemudian hari (Ding, Lin et al dalam Hernando & Nugroho, 2022).

## 2.2 Kepuasan Petani

### 2.2.1 Pengertian Kepuasan Petani

Kepuasan merupakan bentuk respon pelanggan terhadap kesesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara pelayanan yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan (Alam & Oktavianti, 2020).

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Apabila kinerja gagal memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Selain itu, apabila kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang (Kotler & Keller, 2015).

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapan. Kepuasan pelanggan sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan seseorang dapat terpenuhi melalui produk atau jasa yang diterimanya dan memberikan dua manfaat utama bagi perusahaan, yaitu berupa loyalitas pelanggan dan penyebaran (*advertising*) dari mulut ke mulut atau yang biasa disebut dengan istilah gethok tular positif (Tjiptono, 2016).

Kepuasan petani adalah salah satu tujuan utama dari diadakannya kegiatan penyuluhan, Karena dengan terciptanya kepuasan petani ini diharapkan petani tersebut akan loyal dalam menggunakan produk atau inovasi teknologi yang direkomendasikan. Kepuasan petani sebagai bentuk perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja petani tidak sesuai dengan harapan, maka terdapat kekecewaan yang dirasakan oleh para petani sehingga menyebabkan tingkat kepuasan kerja menurun. Sedangkan, apabila kinerja sesuai dengan harapan petani, maka terdapat kepuasan yang akan dirasakan oleh para petani (Marsianoor et al., 2019).

Kepuasan kerja merupakan dambaan setiap individu yang sudah bekerja. Masing-masing karyawan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda sesuai dengan nilai yang dianutnya. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan karyawan tersebut maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan, demikian pula sebaliknya. Kepuasan kerja dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik (Damayanti et al., 2018)

### 2.2.2 Manfaat Pengukuran Kepuasan Petani

Tingkat kepuasan sebagai bentuk fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Oleh karena itu terdapat manfaat dalam pengukuran kepuasan yaitu sebagai berikut (Gerson dalam Deras & Gultom, 2022):

1. Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas lebih tinggi.
2. Pengukuran memberitahukan apa yang harus dilakukan untuk memper-baiki mutu dan kepuasan pelanggan serta bagaimana harus melakukannya.
3. Pengukuran memberikan umpan balik segera kepada pelaksana, terutama bila pelang-gan sendiri yang mengukur kinerja pelak-sana atau perusahaan yang memberi kan pelayanan.
4. Pengukuran bisa di-jadikan dasar penentuan standar kinerja dan prestasi yang harus dicapai, yang akan mengarahkan menuju peningkatan mutu dan kepuasan pelanggan.
5. Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

### 2.2.3 Indikator Kepuasan Petani

Kepuasan petani adalah salah satu tujuan utama dari diadakannya kegiatan penyuluhan, Karena dengan terciptanya kepuasan petani ini diharapkan petani tersebut akan loyal dalam menggunakan produk atau inovasi teknologi yang direkomendasikan. Terdapat indikator kepuasan petani adalah keberwujudan, keandalan, daya tanggap, jaminan dan kepuasan, dan kepedulian dari penyuluh yaitu sebagai berikut (Marsianoor et al., 2019):

### 1. Keberwujudan

Keberwujudan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan petani mulai dari kerapian penampilan, kebersihan ruangan, dan kehadiran penyuluh tersebut.

### 2. Keandalan

Keandalan penyuluh merupakan indikator penting dalam kegiatan penyuluhan guna kelancaran dan keberhasilan dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini kemampuan penyuluh mulai dari praktek dilapangan pada saat pelatihan, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh petani dan kemampuan melaksanakan dalam kursus petani dengan baik benar harus benar-benar diperhatikan dan disiapkan dengan sebaik mungkin, karena dari kesiapan yang baiklah akan membuat petani merasa puas terhadap keandalan penyuluh.

### 3. Daya Tanggap

Kemampuan penyuluh untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul baik mengenai teknis di lapangan seperti hama atau penyakit maupun masalah yang timbul pada kelompok. Penyuluh harus segera dapat mengatasi masalah tersebut agar tidak mempengaruhi hasil usaha ataupun aktivitas petani.

### 4. Jaminan dan Kepastian

Jaminan dan kepastian penyuluhan adalah memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani/kelompok tanidalam mengambil keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian dan memberikan memberikan serta dapat menuntaskan masalah yang sedang dialami petani.

## 5. Kepedulian

Kepedulian penyuluh adalah pemberian pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa pilih-pilih demi kenyamanan para petani. Dan ketika ada permasalahan tertentu yang dihadapi seorang petani, membutuhkan penanganan khusus secara perorangan atau secara langsung kepada individu yang bersangkutan dan penyuluh mendampingi hingga terselesaikannya masalah tersebut, akan membuat petani nyaman.

### 2.2.4 Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Petani

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian menyatakan bahwa pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan prinsip empat indikator tepat yaitu sebagai berikut (Kholis & Setiaji, 2020):

#### 1. Tepat Harga

Tepat harga adalah indikator terpenting dari pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk karena harapan dari adanya subsidi pupuk agar petani bisa mendapatkan pupuk dengan lebih mudah dan harga yang terjangkau. Indikator tepat harga dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan Harga} = \frac{nh}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

nh = Jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan HET (orang)

n = Jumlah responden

## 2. Tepat Waktu

Tepat waktu menunjukkan jumlah petani yang sudah mendapatkan pupuk bersubsidi tepat pada saat mereka membutuhkan/membelinya. Indikator tepat waktu dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan tempat} = \frac{nw}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$nt$  = Jumlah responden yang berpendapat pupuk tersedia pada saat dibutuhkan (orang)

$n$  = Jumlah responden

## 3. Tepat Tempat

Indikator tepat tempat menunjukkan bahwa petani harus membeli pupuk bersubsidi di kios atau pengecer resmi yang telah ditunjuk oleh distributor pupuk untuk menyalurkan pupuk bersubsidi di wilayahnya. Indikator tepat tempat dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan tempat} = \frac{nt}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$nt$  = Jumlah responden yang mendapatkan pupuk bersubsidi di pengecer resmi

$n$  = Jumlah responden

## 4. Tepat Jumlah

Tepat jumlah merupakan indikator yang menunjukkan banyaknya petani yang sudah menerapkan rekomendasi dosis pemupukan dan yang belum melaksanakan rekomendasi dosis pemupukan yang sesuai dengan anjuran jumlah penggunaan



pupuk dari pemerintah. Indikator tepat tempat dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketepatan jumlah} = \frac{nj}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$n_j$  = Jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan yang diajukan dan dianjurkan (orang)

$n$  = Jumlah responden

## 2.3 Kebijakan Pupuk Subsidi

### 2.3.1 Pengertian Kebijakan Pupuk Subsidi

Pupuk merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas, adanya subsidi menjadikan harga pupuk lebih murah sehingga mendorong peningkatan penggunaan input tersebut. Kebijakan subsidi pupuk bertujuan untuk merespons kecenderungan kenaikan harga pupuk di pasar internasional dan penurunan tingkat keuntungan usaha tani dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani (Naully, 2019).

Subsidi pupuk juga merupakan kebijakan intervensi pemerintah dalam upaya membantu petani kecil melalui penyediaan pupuk sesuai dengan azas enam tepat (Susilowati, 2018). Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah (Keputusan Menperindag R.I. No: 356/MPP/Kep/5/2004, 2016)

Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan fiskal pemerintah yang ditujukan pada petani. Subsidi pupuk merupakan salah satu upaya pemerintah agar petani dapat mengakses kebutuhan pupuk untuk usaha taninya dengan harga

yang lebih terjangkau, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi pertanian guna tercapainya ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan petani (Kholis & Setiaji, 2020).

Kebijakan subsidi pupuk diarahkan untuk mencapai tujuan antara yaitu meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang sesuai lokasi, dengan adanya distribusi subsidi pupuk yang dilakukan pemerintah, petani tidak khawatir menggunakan teknologi baru (jenis dan dosis pupuk) karena harga pupuk disubsidi (Rais et al., 2021).

### **2.3.2 Komponen Kebijakan Pupuk Bersubsidi**

Kebijakan pupuk bersubsidi harus berjalan efektif dan efisien yang bertujuan untuk membantu petani. Dalam penyaluran kebijakan pupuk bersubsidi terdapat enam komponen model subsidi pupuk yang diterapkan saat ini, yaitu jenis pupuk yang disubsidi, pengajuan kebutuhan pupuk oleh petani, alokasi pupuk oleh pemerintah, distribusi pupuk, harga pupuk, dan pengawasan, yang dapat diuraikan sebagai berikut (Susilowati, 2018):

1. Jenis pupuk yang disubsidi pada tahun 2016 adalah pupuk tunggal Urea, SP-36, ZA, pupuk majemuk NPK, dan pupuk organik.
2. Pengajuan kebutuhan pupuk bersubsidi oleh petani menggunakan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). RDKK adalah perhitungan rencana kebutuhan pupuk bersubsidi yang disusun Kelompok Tani (KT) berdasarkan luas areal usaha tani yang diusahakan petani, pekebun, peternak, dan pembudi daya ikan dan/atau udang anggota KT dengan rekomendasi pemupukan berimbang spesifik lokasi.

3. Alokasi pupuk bersubsidi ditetapkan di tingkat pusat (Kementan), kemudian ditetapkan alokasi pupuk menurut jenisnya untuk masing-masing subsektor. Alokasi pupuk yang penetapannya melalui Permentan selanjutnya dikirim ke gubernur dan produsen pupuk.
4. Pupuk bersubsidi termasuk ke dalam kelompok barang yang diawasi peredarannya. Karena itu, sistem distribusi pupuk diatur sedemikian rupa untuk mencegah terjadinya kebocoran. Terdapat saluran dalam pendistribusian pupuk bersubsidi yaitu sebagai berikut:
  - a. Saluran distribusi pupuk Lini-1  
Lini-1 adalah lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik dari masing-masing produsen.
  - b. Saluran distribusi pupuk Lini-2  
Lini- 2 adalah lokasi gudang produsen di wilayah ibukota provinsi dan Unit Pengantongan Pupuk (UPP) atau di luar wilayah pelabuhan.
  - c. Saluran distribusi pupuk Lini-3  
Lini-3 adalah lokasi gudang produsen dan/atau distributor di wilayah kabupaten/kota yang ditunjuk atau ditetapkan oleh produsen.
  - d. Saluran distribusi pupuk Lini-4  
Lini-4 adalah lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah kecamatan dan/atau desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh distributor
5. Harga Pupuk Bersubsidi yang dibayar petani ditetapkan sesuai HET, yaitu harga tertinggi yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian untuk penjualan tunai oleh pengecer di Lini-4 kepada petani/Kelompok Tani.

6. Pengawasan pupuk bersubsidi dilakukan oleh Tim Pengawas Pupuk Bersubsidi (TP2B) dan Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3). TP2B berada di pusat yang anggotanya terdiri dari instansi terkait di pusat yang ditetapkan oleh Mentan. Sumber : Arisandi dalam Adiraputra & Supyandi (2021)

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Keaslian penelitian menjabarkan beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan pada saat ini berjudul “**Analisis Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kepuasan Petani(Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**”. Adapun beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
1.	Efektivitas Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Petani Muslim Di Desa Jetak Kidul, Kecamatan Wonopringgo (Ikhlas, 2022).	<b>Variabel independen:</b> Efektivitas subsidi <b>Variabel dependen:</b> Peningkatan perekonomian Masyarakat	Deksriptif Kualitatif	Pupuk bersubsidi memiliki potensi efektivitas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selama indikator yang digunakan dalam penelitian semuanya terpenuhi. dalam satu tahun rata-rata setiap petani muslim di desa Jetak Kidul dapat menghemat biaya mencapai Rp dengan membeli pupuk UREA bersubsidi dan Rp.5.240.860 dengan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
				membeli pupuk NPK bersubsidi. Dari analisis ini penulis menyimpulkan bahwa kebijakan pupuk bersubsidi dapat sangat membantu dalam peningkatan perekonomian petani muslim di desa Jetak Kidul.
2.	Index Kepuasan Bermitra Petani Kopi Arabika Di Desa Uma, Kabupaten Toraja Utara (Darmawanto Uria, 2021)	<b>Variabel independen:</b> 1. Teknologi pasca panen 2. Akses pasar 3. Harga bersaing 4. Premi seluruhnya <b>Variabel dependen:</b> Kepuasan mitra petani	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pasca panen, akses pasar, harga bersaing dan premi seluruhnya berada pada area prioritas utama, penyuluhan dan pelatihan, fleksibilitas berada pada kondisi yang perlu di pertahankan prestasinya sedangkan bantuan saprodi menjadi prioritas rendah.
3.	Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi (Adiraputra & Supyandi, 2021)	Efektivitas Kebijakan Subsidi	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk di Desa Sukaasih tidak efektif. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan percepatan dan mitigasi hambatan implementasi kartu tani di daerah dapat menjadi solusi agar subsidi pupuk dapat efektif. Kebijakan subsidi pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
				Kabupaten Bekasi jika ditinjau dari empat indikator dapat disimpulkan tidak berjalan efektif karena petani membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan harga yang lebih tinggi.
4.	Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) (Setiawan, Noor, Sulistyowati, & Setiawan, 2019)	<b>Variabel independen:</b> 1. Tingkat kesejahteraan petani <b>Variabel dependen:</b> 1. Pendekatan nilai tukar petani (NTP) 2. Pendekatan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani (NTPRP)	Metode Survei	Kesejahteraan petani kedelai masih termasuk kedalam kategori rendah yaitu dengan nilai NTP sebesar 61,18 dan nilai NTPRP sebesar 0,62, hal itu dikarenakan bahwa pendapatan yang mereka terima dari usahatani kedelai masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga para petani kedelai.
5.	Analisis Keputusan Penggunaan dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Insana Utara	<b>Variabel independen:</b> 1. Keputusan penggunaan 2. Kepuasan petani <b>Variabel dependen:</b> 1. Pupuk Subsidi	Metode Survei	Pilihan terhadap jenis pupuk berpengaruh nyata meningkatkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi. Pengetahuan berpengaruh nyata menurunkan peluang dalam membeli pupuk dan meningkatkan peluang dalam

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
	Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Fatumtasa) (Merliana Aryanti Soi Mau et al., 2022)			menggunakan pupuk bersubsidi. Pendapatan berpengaruh nyata menurunkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi. Persepsi berpengaruh nyata dan meningkatkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Hasil analisis CSI menyatakan bahwa kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi termasuk kategori puas.
6.	<i>The Effect of Subsidized Fertilizer Use on Farmer Effectiveness in Tosalamae Farmer Group, Pinrang Regency</i> (Rais et al., 2021)	<b>Variabel independen:</b> 1. Tepat harga 2. Tepat jenis 3. Tepat waktu 4. Tepat jumlah 5. Tepat tempat <b>Variabel dependen:</b> Efektivitas penggunaan pupuk bersubsidi	Deskriptif Kuantitatif	tepat waktu adalah berpengaruh nyata terhadap (Y) efektivitas penggunaan pupuk bersubsidi karena signifikansi (Sig) dibawah alpha ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,016 artinya berpengaruh nyata pada penggunaan pupuk bersubsidi di kelompok tani tosalamae. Pupuk subsidi sangat penting untuk petani dalam proses usaha tani, sehingga ketika petani ingin menggunakan pupuk.
7.	Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi	Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi	Deskriptif Kualitatif	Efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani padi di Desa Langi Kecamatan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
	Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone (Ramlayana et al., 2020)			Bontocani Kabupaten Bone cukup baik tapi ada yang efektif dan ada yang tidak efektif. Hal ini dilihat dari indikator (1) Tepat jenis sudah efektif karena di dalam konsep RDKK petanilah yang mengajukan atau memesan berbagai jenis pupuk dalam mengembangkan usaha taninya. (2) Tepat Jumlah sudah efektif karena berdasarkan kepada luas lahan petani yang mengusahakan usaha tani pada sawah. (3) Tepat Harga belum efektif karena adanya biaya tambahan untuk petani sehingga mengalami kenaikan harga yang tidak sesuai HET. (4) Tepat Waktu termasuk juga belum efektif karena penyaluran pedistribusian sering mengalami keterlamabatan.
8.	Persepsi Petani Jagung Terhadap Program Kartu Tani Di Kelurahan Jumerto Lor	<b>Variabel independen:</b> Persepsi petani jagung <b>Variabel dependen:</b> Program kartu tani	Deskriptif Kualitatif	Petani jagung mengetahui bahwa program Kartu Tani bermanfaat untuk penyaluran pupuk bersubsidi. Petani tidak mengetahui manfaat lain dari



No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
	Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (Utami, Charjin, Nirmala, & Yatalathov, 2022)			Kartu Tani, seperti untuk tabungan, pinjaman dan transfer dana. Petani jagung puas dengan program kartu tani. Namun, kepuasan tersebut tidak bisa dirasakan oleh petani tua. Petani jagung mengharapkan kemudahan dalam penggunaan kartu tani sehingga lebih tepat sasaran dan kontrol harga pupuk.
9.	Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman (Anisa & Adnan, 2021)	<b>Variabel independen:</b> Evaluasi program penyaluran pupuk subsidi <b>Variabel dependen:</b> Program kartu tani	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman belum berjalan secara optimal. Dan evaluasi pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani menunjukkan pelaksanaannya belum efektif karena tujuannya belum tercapai dan belum tepat sasaran.
10.	Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak	Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi	Deskriptif Kualitatif	Prosedur pelaksanaan pupuk subsidi ditempat penelitian yaitu di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sudah terlaksana sesuai dengan

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil
	Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Rigi, Raessi, & Azhari, 2019)			petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan. Namun masih ada permasalahan yang terjadi seperti RDKK yang disusun sendiri oleh petani tanpa didampingi oleh penyuluh, berkurangnya keaktifan kelompok tani dalam musyawarah untuk menyusun RDKK sehingga RDKK yang digunakan adalah RDKK yang disusun pada tahun sebelumnya. Karena hal ini membuat pengecer juga bisa menggunakan RDKK kelompok tani pada tahun sebelumnya..

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat sepuluh penelitian yang memiliki topik kajian terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kesepuluh penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu mengenai topik kepuasan petani dan kebijakan publik subsidi akan tetapi masih terdapat beberapa perbedaan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode campuran dengan alat instrumen berupa kuesioner dan wawancara, untuk analisis data pada penelitian ini akan menggunakan uji *Chi Square*, serta indikator yang digunakan untuk penilai kebijakan publik subsidi adalah tepat harga, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat tempat, dengan subjek

penelitian adalah para petani padi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

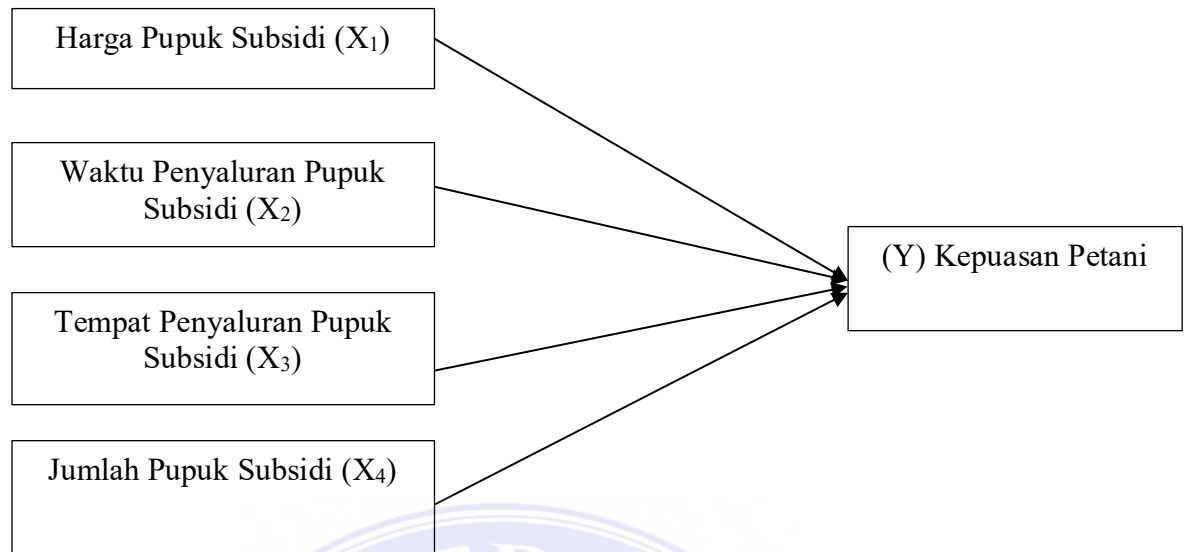
## 2.5 Kerangka Konsep

Harga pupuk yang di subsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi guna untuk meringankan beban petani dan meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman pangan. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang di subsidi kan melalui kebijakan pemerintah dengan harga yang murah. Harga pupuk yang di subsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi guna untuk meringankan beban petani dan meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman pangan.

Waktu Penyaluran pupuk bersubsidi harus berorientasi kepada penggunaan pupuk kepada petani yang tersalurkan dengan baik sesuai dengan jadwal tanam komoditi petani, agar pupuk subsidi yang didapatkan petani dapat digunakan petani. penggunaan jenis pupuk yang digunakan, jumlah pupuk yang dibutuhkan, harga pupuk yang terjangkau dan ketepatan waktu pendistribusian.

Petani membeli pupuk subsidi di pengecer resmi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, agar petani yang mendapat pupuk subsidi sesuai dengan data yang di RDKK, dan untuk memudahkan petani untuk mendapatkan pupuk subsidi.

Ketepatan jumlah penggunaan pupuk subsidi mengacu pada pemenuhan alokasi pupuk oleh PT. Pupuk Indonesia beserta produsennya (PIHC) sesuai ketetapan dalam Peraturan Menteri Pertanian.



**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.5 Hipotesis

1. hubungan kebijakan harga pupuk subsidi positif terhadap kepuasan petani di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang.
2. hubungan kebijakan waktu penyaluran pupuk subsidi positif terhadap kepuasan petani di di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang.
3. hubungan kebijakan Tempat Penyaluran pupuk subsidi positif terhadap kepuasan petani di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang.
4. hubungan kebijakan penggunaan jumlah pupuk subsidi positif terhadap kepuasan petani di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai pada bulan Mei 2023.

#### 3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapat informasi lebih luas tentang fenomena yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan petani terhadap kebijakan subsidi pupuk dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi pada Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi) (Abdussamad, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi pada yang ada pada Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 2288 petani.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar representatif (mewakili), agar apa yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit observasi yang termasuk di dalam sampel, dan untuk melakukan generalisasi serta memperkirakan parameter populasi (Abdussamad, 2021). sebagai berikut:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2288}{1 + 2288(0,1)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = tingkat presesi yang diinginkan (dengan tingkat kekeliruan sebesar 10%)

$$\text{sehingga: } n = \frac{2288}{1 + 2288(0,1)^2} = 99,9 = 100 \text{ Petani}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara langsung kepada responden yang terdapat dalam penelitian yaitu petani padi yang berada pada Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Abdussamad, 2021). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai bahan pendukung hasil wawancara dan penyebaran angket yang berhubungan dengan hasil dalam penelitian ini.

### 3.5 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

#### 3.5.1 Defenisi Konsep

Defenisi konsep dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepuasan petani sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan subsidi pupuk, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan petani. Kepuasan petani sebagai bentuk perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan dengan membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.
2. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan pupuk subsidi. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah

#### 3.5.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).



Defenisi operasional variabel dalam yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepuasan petani, kebijakan subsidi pupuk dan kesejahteraan petani, yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel
1.	Kepuasan Petani	Kepuasan petani merupakan tingkat perasaan yang dirasakan oleh petani setelah membandingkan kinerja dan hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapan (Ahmad, 2010)	1. Keberwujudan 2. Keandalan 3. Daya tanggap 4. Jaminan dan kepuasan, 5. Kepedulian dari penyuluh (Marsianoor et al., 2019)
2.	Kebijakan Pupuk Subsidi	Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu upaya pemerintah agar petani dapat mengakses kebutuhan pupuk untuk usaha taninya dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi pertanian guna tercapainya ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan petani (Kholis & Setiaji, 2020).	1. Tepat harga 2. Tepat waktu 3. Tepat tempat 4. Tepat Jumlah (Kholis & Setiaji, 2020)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul meliputi kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

### 3.6.1 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir atau pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir atau pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.

#### 3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reabilitas dilakukan pada uji *cronbach's alpa* dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,60. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji reabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpa*  $> 0,60$ , maka dapat disimpulkan butir atau pertanyaan kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpa*  $< 0,60$ , maka dapat disimpulkan butir atau pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji linier berganda, maka metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikonearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi secara normal.

#### 2. Uji multikonearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikonearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji multikonearitas yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen

dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pupuk subsidi, waktu penyaluran pupuk, Tempat Penyaluran pupuk dan penggunaan jumlah pupuk subsidi terhadap kepuasan petani. Adapun model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan

a	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefesien regresi
X1	= Harga pupuk subsidi
X2	= Waktu penyaluran pupuk
X3	= Saluran penyaluran pupuk
X4	= Penggunaan jumlah pupuk
e	= Standar error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 serta membandingkan thitung dengan ttabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.6.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 serta membandingkan  $f$  hitung dengan  $f$  tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $f$  hitung  $> f$  tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $f$  hitung  $< f$  tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 4.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

1. Hubungan kebijakan harga pupuk Subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan artinya jika harga pupuk subsidi bisa disesuaikan maka akan meningkatkan kepuasan petani
2. hubungan kebijakan waktu penyaluran pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan hubungan positif dan signifikan, artinya jika waktu penyaluran disesuaikan dengan masa tanam maka akan meningkatkan kepuasan petani
3. hubungan kebijakan Tempat Penyaluran pupuk subsidi terhadap kepuasan petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan, artinya petani tidak memperdulikan lokasi tempat penyaluran pupuk subsidi asalkan petani bisa mendapatkan harga pupuk subsidi yang sesuai dan waktu yang tepat.
4. hubungan kebijakan penggunaan jumlah pupuk subsidi terhadap petani Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan hubungan yang positif yang signifikan, artinya jika petani mendapatkan pupuk dengan jumlah yang sesuai dengan yang mereka butuhkan maka akan menaikkan kepuasan petani.

## 5.2 Saran

1. Pemerintah sebagai penyedia pupuk subsidi harus mampu menyediakan pupuk bersubsidi secara teratur sehingga kestabilan ketersediaan pupuk subsidi akan meningkatkan kepuasan petani sehingga hasil panen yang dihasilkan akan meningkat
2. Kepuasan petani akan membuat turunnya alih fungsi lahan menjadi pemukiman dikarenakan petani mendapatkan hasil panen dan pemasukan yang cukup dari lahan pertanian mereka, sehingga kestabilan pupuk subsidi tetap perlu di tingkatkan
3. Pupuk subsidi sering tidak tepat sasaran sehingga petani yang membutuhkan tidak mendapatkan pupuk tersebut dan mencari alternatif lain, pemerintah harus membentuk tim pengawas sehingga tidak terjadi aktivitas KKN dalam penyaluran pupuk.
4. pemerintah harus bisa menyesuaikan waktu penyaluran pupuk dan jumlah pupuk yang disediakan kepada petani, sehingga petani akan mendapatkan hasil panen yang maksimal dikarenakan pupuk yang mereka dapatkan sesuai dengan waktu tanam dan sesuai dengan jumlah tanaman mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rochim. (2021). Subsidi Pupuk Rp33 T Tak Maksimal, Presiden Diminta Lakukan Evaluasi. Retrieved from <https://nasional.sindonews.com/read/299748/15/subsidi-pupuk-rp33-t-tak-maksimal-presiden-diminta-lakukan-evaluasi-1610517661>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 594. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4745>
- Ahmad Subagyo. (2010). *Marketing in Bussiness*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aji, A. W., Erawati, T., & Murti, M. K. (2021). Pengaruh Fasilitas Pelayanan, Kemampuan Kerja, dan Responsiveness Terhadap Kepuasan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wates. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 49–56.
- Alam, A. S., & Oktavianti, N. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGri)*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.35194/agri.v2i1.981>
- Amalia Fatimatuzahra, & Evi Selvi. (2023). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Minat Beli Petani Padi Pupuk Bersubsidi PT.Kujang- Studi Kasus Pada (kios-kios) di Wilayah Karawang Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 24–34.
- Amanda Oktaviana, Yulia, I. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Pupuk Bersubsidi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Amanda. *Edunomika*, 06(02), 1–9.
- Anisa, F., & Adnan, M. F. (2021). Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2496/http>
- Arisandi, N. W. W., Sudarma, I. M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1), 1–10.
- Darmawanto Uria. (2021). Index Kepuasan Bermitra Petani Kopi Arabika Di Desa Uma, Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 10(1), 96–101.
- Deras, S., & Gultom, W. (2022). Kepentingan dan Kepuasan Petani Padi Sawah

Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian, 2(2), 81–86.

- Dwijayanti, S., & Hayati, B. (2020). Analisis Benefit Incidence Terhadap Kebijakan SuSidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1), 119–131. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Ely Tiastuti, Rhina Uchyani Fajarningsih, W. R. P. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Tembakau Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Agrista*, 7(1), 106–114.
- Ghozali. (2018). Aplikasi analisis multivariate. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, E., & Pasaribu, S. (2020). Persepsi Petani Dan Permasalahan Program Kartu Tani Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 131–144. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.131-144>
- Hernando, H., & Nugroho, J. (2022). Kualitas pengiriman dan loyalitas pelanggan GoFood: Peran mediasi kepuasan pelanggan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 22(1), 17–26. <https://doi.org/10.28932/jmm.v22i1.4886>
- Ieke Wulan Ayu, Nila Wijayanti, Sri Rahayu, U. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Subsidi Pupuk Di Kabupaten Sumbawa, Propinsi NTB. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1597–1608.
- Ikhlas, S. (2022). PEREKONOMIAN MASYARAKAT ( Studi Kasus Petani Muslim Di Desa Jetak Kidul , Kecamatan Wonopringgo , Kabupaten Pekalongan ), 2(1), 80–93.
- Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan R.I. Nomor: 356/Mpp/Kep/5/2004. (2016). Perubahan Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan R.I Nomor 70/Mpp/Kep/2/2003 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Sebagaimana Telah Diubah Dengan Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan R.I Nomor 306/Mp.
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>
- Kotler e Keller. (2012). *Adiministração de marketing. Pearson Education do Brasil Ltda* (Vol. 14).
- Laetitia, S. I., Alexandrina, E., & Ardianto, S. F. (2021). Pengaruh Kulaitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Tanamera Coffee Pacific Place. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1699–1721.

- Marsianoor, A. B., Arifin, Z., & Khoiriyah, N. (2019). Kinerja Penyuluh dan Kepuasan Petani Buah dan Sayur (Studi di: Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. *Seagri*, 1–16.
- Matina, & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, 3(2).
- Merliana Aryanti Soi Mau, Mardit Nikodemus Nalle, Agustinus Nubatonis, & Boanerges Putra Sipayung. (2022). Analisis Keputusan Penggunaan dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Fatumtasa). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.293>
- Mufid, Fadil, K., & Purwanti, Y. (2020). Efektifitas Dan Benefit Incidence Analysis Kebijakan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 2337–3814. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Naully, D. (2019). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Konsumen Beras Di Indonesia. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24853/jat.4.1.40-55>
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 448. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3230>
- Pasianus Ova, A. A. K. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Swalayan Pamella Enam Yogyakarta. *Cakrawangsa Bisnis*, 2(2), 197–216.
- Purnomo, D., & Savikri, N. (2021). Pengaruh luas panen, produktivitas dan harga tanaman tebu terhadap kesejahteraan hidup petani tebu di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.86>
- Ragimun, Makmun, S. S. (2020). Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 69–89. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.369>
- Rahmawati, A. (2023). Efektivitas Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Subsidi Di Kelurahan Cibenti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1).
- Rais, M., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi terhadap Efektivitas Petani di Kelompok Tani Tosalamae Kabupaten Pinrang. *LaGeografia*, 19(3), 334. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i3.20101>

- Ramlayana, R., Ansyari, I., & Sudarmi, S. (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3), 950–962.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 75–83. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.184>
- Riski Damayanti, A. H. & A. C. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis Rs Islam Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, (2), 75–86.
- Setiawan, R. A. P., Noor, T. I., Sulistyowati, L., & Setiawan, I. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Ntprp). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 178. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6779>
- Sudaryono. (2016). *Manajemen pemasaran : teori & implementasi (1st ed.)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *MMetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaji, K. U., Halim, S., & Sundari, S. (2019). Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 5(1), 21–42.
- Suparjo Ramalan. (2023). Petani Kesulitan Dapat Pupuk Subsidi, Erick Thohir: Kartu Tani Digital jadi Terobosan. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/1019887/34/petani-kesulitan-dapat-pupuk-subsidi-erick-thohir-kartu-tani-digital-jadi-terobosan-1676073770>
- Susilowati, S. H. (2018). Urgensi dan Opsi Perubahan Kebijakan Subsidi Pupuk. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(2), 163. <https://doi.org/10.21082/akp.v14n2.2016.163-185>
- Tjiptono, F. dan G. C. (2016). *Service, Quality & satisfaction*. Yogyakarta.: Andi Offset.
- Trisnaningtyas, B. P., Dalmyatun, T., & Gayatri, S. (2020). AGROLAND : JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN, 27(2), 191–203.
- Utami, R. A., Charjin, R. A., Nirmala, K. S., & Yatalathov, F. (2022). Persepsi Petani Jagung Terhadap Program Kartu Tani Di Kelurahan Jumerto Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Agroristek*, 5(2), 25–31.

## WEBSITE

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/07/15/pembatasan-pupuk-bersubsidi-agar-penyaluran-fokus>



## LAMPIRAN

### OUPUT OLAH DATA SPSS

#### Identitas Responden

##### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki Laki	68	68.0	68.0	68.0
Perempuan	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

##### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 Tahun	76	76.0	76.0	76.0
25-40 tahun	19	19.0	19.0	95.0
> 40 tahun	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

#### Distribusi Jawaban Responden

x1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	1	1.0	1.0	1.0
ks	3	3.0	3.0	4.0
s	51	51.0	51.0	55.0
ss	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	3	3.0	3.0	3.0
ks	8	8.0	8.0	11.0
s	57	57.0	57.0	68.0
ss	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2.0	2.0	2.0
ks	10	10.0	10.0	12.0
s	61	61.0	61.0	73.0
ss	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2.0	2.0	2.0
ks	13	13.0	13.0	15.0
s	68	68.0	68.0	83.0
ss	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	71	71.0	71.0	71.0
ss	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	1	1.0	1.0	1.0
s	68	68.0	68.0	69.0
ss	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	75	75.0	75.0	75.0
ss	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	ks	1	1.0	1.0	1.0
	s	72	72.0	72.0	73.0
	ss	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ks	1	1.0	1.0	1.0
	s	71	71.0	71.0	72.0
	ss	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	3	3.0	3.0	3.0
	ks	11	11.0	11.0	14.0
	s	60	60.0	60.0	74.0
	ss	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ks	3	3.0	3.0	3.0
	s	65	65.0	65.0	68.0
	ss	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ks	2	2.0	2.0	2.0
	s	60	60.0	60.0	62.0
	ss	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ks	2	2.0	2.0	2.0
	s	65	65.0	65.0	67.0



ss	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2.0	2.0	2.0
ks	3	3.0	3.0	5.0
s	56	56.0	56.0	61.0
ss	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

x15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	1	1.0	1.0	1.0
ks	3	3.0	3.0	4.0
s	51	51.0	51.0	55.0
ss	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2.0	2.0	2.0
ks	3	3.0	3.0	5.0
s	56	56.0	56.0	61.0
ss	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	1	1.0	1.0	1.0
ks	3	3.0	3.0	4.0
s	51	51.0	51.0	55.0
ss	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sts	1	1.0	1.0	1.0
ts	1	1.0	1.0	2.0
ks	2	2.0	2.0	4.0
s	67	67.0	67.0	71.0
ss	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	6	6.0	6.0	6.0
s	59	59.0	59.0	65.0
ss	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	5	5.0	5.0	5.0
s	58	58.0	58.0	63.0
ss	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	2	2.0	2.0	2.0
ks	7	7.0	7.0	9.0
s	61	61.0	61.0	70.0
ss	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sts	1	1.0	1.0	1.0
ts	3	3.0	3.0	4.0
ks	13	13.0	13.0	17.0

s	66	66.0	66.0	83.0
ss	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	4	4.0	4.0	4.0
s	57	57.0	57.0	61.0
ss	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	3	3.0	3.0	3.0
s	60	60.0	60.0	63.0
ss	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	5	5.0	5.0	5.0
s	66	66.0	66.0	71.0
ss	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	14	14.0	14.0	14.0
s	59	59.0	59.0	73.0
ss	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ks	6	6.0	6.0	6.0
s	53	53.0	53.0	59.0
ss	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Uji Validitas**

**Correlations**

	py 1	py 2	py 3	py 4	py 5	py 6	py 7	py 8	py 9	py 10	py 11	py 12	py 13	py 14	py 15	Keputusan Petani
py1 Pearson Correlation	1	.186	.248*	.081	.015	.000	.077	-.051	-.029	.058	-.084	-.141	-.046	.164	.139	.233*
Sig. (2-tailed)		.064	.013	.422	.885	1.000	.447	.617	.777	.569	.406	.162	.647	.103	.168	.020
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py2 Pearson Correlation	.186	1	.363**	.116	.056	.018	.116	-.021	.004	.152	.105	.014	.012	.096	.067	.332**
Sig. (2-tailed)	.064		.000	.250	.579	.860	.251	.835	.966	.130	.299	.888	.906	.341	.509	.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py3 Pearson Correlation	.248*	.363**	1	.099	.175	.130	.202*	.152	.049	.171	.125	.155	.270**	.237*	.375**	.501**
Sig. (2-tailed)	.013	.000		.329	.081	.198	.044	.130	.631	.088	.217	.122	.006	.018	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py4 Pearson Correlation	.081	.116	.099	1	.036	-.101	.000	-.141	-.139	.234*	-.157	.031	.064	.077	-.081	.376
Sig. (2-tailed)	.422	.250	.329		.724	.315	1.000	.162	.167	.019	.118	.758	.524	.445	.422	.080
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py5 Pearson Correlation	.015	.056	.175	.036	1	.749**	.751**	.644**	.528**	.298**	.581**	.405**	.438**	.340**	.345**	.728**
Sig. (2-tailed)	.885	.579	.081	.724		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py6 Pearson Correlation	.000	.018	.130	-.101	.749**	1	.650**	.778**	.712**	.219*	.740**	.409**	.401**	.179	.209*	.680**
Sig. (2-tailed)	1.000	.860	.198	.315	.000		.000	.000	.000	.028	.000	.000	.000	.075	.037	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

py7	Pearson Correlation	.077	.116	.202*	.000	.751**	.650**	1	.626**	.706**	.324**	.526**	.311**	.286**	.330**	.269**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.447	.251	.044	1.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.002	.004	.001	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py8	Pearson Correlation	-.051	-.021	.152	-.141	.644**	.778**	.626**	1	.744**	.239*	.735**	.402**	.342**	.264**	.347**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.617	.835	.130	.162	.000	.000	.000		.000	.016	.000	.000	.000	.008	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py9	Pearson Correlation	-.029	.004	.049	-.139	.528**	.712**	.706**	.744**	1	.296**	.715**	.259**	.282**	.182	.186	.611**
	Sig. (2-tailed)	.777	.966	.631	.167	.000	.000	.000	.000		.003	.000	.009	.004	.069	.064	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py10	Pearson Correlation	.058	.152	.171	.234*	.298**	.219*	.324**	.239*	.296**	1	.290**	.243*	.178	.254*	.202*	.534**
	Sig. (2-tailed)	.569	.130	.088	.019	.003	.028	.001	.016	.003		.003	.015	.077	.011	.044	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py11	Pearson Correlation	-.084	.105	.125	-.157	.581**	.740**	.526**	.735**	.715**	.296**	1	.506**	.424**	.237*	.271**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.406	.299	.217	.118	.000	.000	.000	.000	.000	.003		.000	.000	.017	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py12	Pearson Correlation	-.141	.014	.155	.031	.405**	.409**	.311**	.402**	.259**	.243*	.506**	1	.566**	.289**	.308**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.162	.888	.122	.758	.000	.000	.002	.000	.009	.015	.000		.000	.004	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py13	Pearson Correlation	-.046	.012	.270**	.064	.438**	.401**	.286**	.342**	.282**	.178	.424**	.566**	1	.443**	.417**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.647	.906	.006	.524	.000	.000	.004	.000	.004	.077	.000	.000		.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py14	Pearson Correlation	.164	.096	.237*	.077	.340**	.179	.330**	.264**	.182	.254*	.237*	.289**	.443**	1	.719**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.103	.341	.018	.445	.001	.075	.001	.008	.069	.011	.017	.004	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
py15	Pearson Correlation	.139	.067	.375**	-.081	.345**	.209*	.269**	.347**	.186	.202*	.271**	.308**	.417**	.719**	1	.598**
	Sig. (2-tailed)	.168	.509	.000	.422	.000	.037	.000	.000	.064	.044	.006	.002	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kepuasan Petani	Pearson Correlation	.233*	.332**	.501**	.376	.728**	.680**	.708**	.680**	.611**	.534**	.684**	.557**	.603**	.608**	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.000	.080	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	px11	px12	px13	px21	px22	px23	px31	px32	px33	px41	px42	px43	Kebijakan Subsidi Pupuk
spx11	Pearson Correlation	.719**	.709**	.492**	.500**	.318**	.169	.137	.182	.278**	.198*	.210*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.092	.173	.070	.005	.048	.036	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px12	Pearson Correlation	.719**	1	.671**	.566**	.568**	.295**	.164	.210*	.263**	.326**	.261**	.339**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003	.104	.036	.008	.001	.009	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px13	Pearson Correlation	.709**	.671**	1	.437**	.566**	.269**	.070	.153	.195	.292**	.258**	.279**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.007	.492	.129	.051	.003	.009	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px21	Pearson Correlation	.492**	.566**	.437**	1	.613**	.313**	.109	.185	.464**	.364**	.342**	.204*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.109	.185	.000	.000	.000	.020
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.278	.066	.000	.000	.001	.042	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px22	Pearson Correlation	.500**	.568**	.566**	.613**	1	.246*	.115	.250*	.403**	.378**	.307**	.235*	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.014	.256	.012	.000	.000	.002	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px23	Pearson Correlation	.318**	.295**	.269**	.313**	.246*	1	-.067	.010	.045	.335**	.311**	.220*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.007	.002	.014		.511	.923	.657	.001	.002	.028	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px31	Pearson Correlation	.169	.164	.070	.109	.115	-.067	1	.120	.071	.005	-.120	.065	.263**
	Sig. (2-tailed)	.092	.104	.492	.278	.256	.511		.233	.482	.958	.235	.517	.008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px32	Pearson Correlation	.137	.210*	.153	.185	.250*	.010	.120	1	.511**	.428**	.416**	.329**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.173	.036	.129	.066	.012	.923	.233		.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px33	Pearson Correlation	.182	.263**	.195	.464**	.403**	.045	.071	.511**	1	.383**	.616**	.321**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.070	.008	.051	.000	.000	.657	.482	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px41	Pearson Correlation	.278**	.326**	.292**	.364**	.378**	.335**	.005	.428**	.383**	1	.417**	.338**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.003	.000	.000	.001	.958	.000	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px42	Pearson Correlation	.198*	.261**	.258**	.342**	.307**	.311**	-.120	.416**	.616**	.417**	1	.391**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.048	.009	.009	.001	.002	.002	.235	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
px43	Pearson Correlation	.210*	.339**	.279**	.204*	.235*	.220*	.065	.329**	.321**	.338**	.391**	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.036	.001	.005	.042	.019	.028	.517	.001	.001	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kebijakan Subsidi Pupuk	Pearson Correlation	.697**	.757**	.691**	.705**	.717**	.468**	.263**	.507**	.603**	.618**	.603**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	15

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	12

### Regression

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.524	3.07230	.543	28.235	4	95	.000	2.108

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pupuk, Harga Pupuk Subsidi, Tempat Penyaluran, Waktu Penyaluran Pupuk

b. Dependent Variable: Kepuasan Petani

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1066.041	4	266.510	28.235	.000 <sup>a</sup>
	Residual	896.709	95	9.439		
	Total	1962.750	99			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pupuk, Harga Pupuk Subsidi, Tempat Penyaluran, Waktu Penyaluran Pupuk

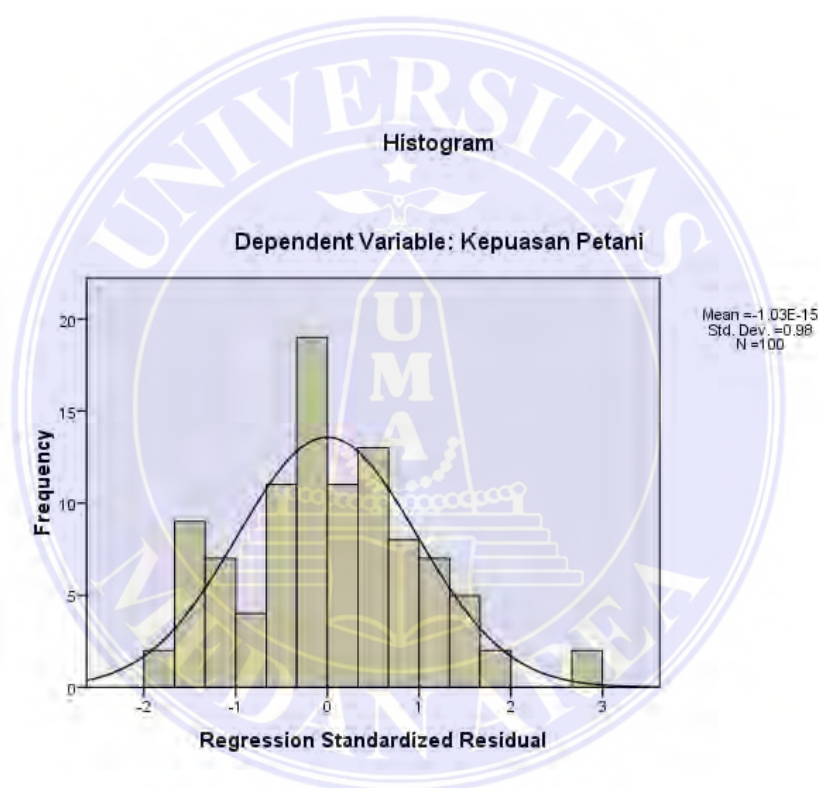
b. Dependent Variable: Kepuasan Petani



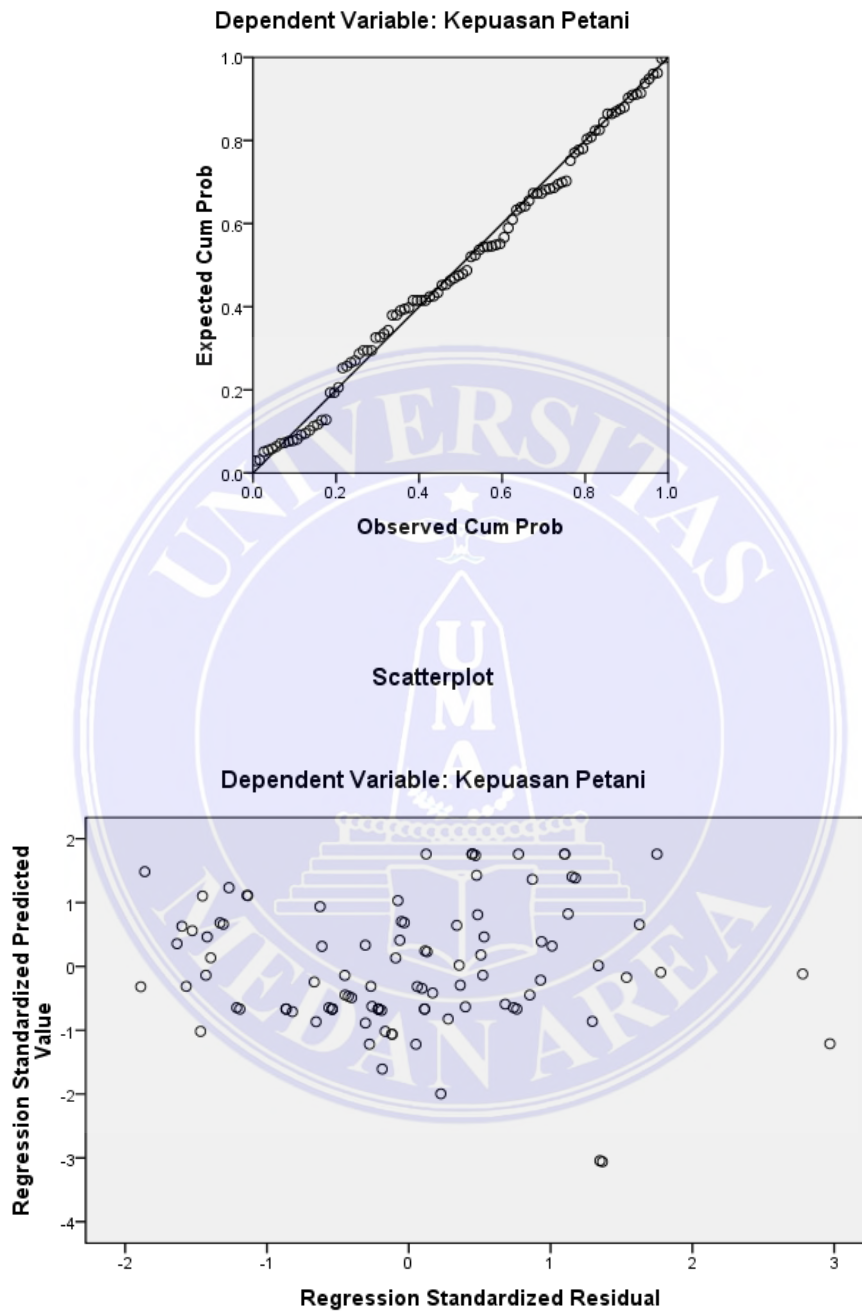
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Pupuk Subsidi	.580	1.724
Waktu Penyaluran Pupuk	.515	1.943
Tempat Penyaluran	.779	1.284
Jumlah Pupuk	.633	1.580

a. Dependent Variable: Kepuasan Petani

**Charts**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00959620
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904
a. Test distribution is Normal.		

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.524	3.07230

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pupuk, Harga Pupuk Subsidi, Tempat Penyaluran, Waktu Penyaluran Pupuk

b. Dependent Variable: Kepuasan Petani

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1066.041	4	266.510	28.235	.000 <sup>a</sup>
	Residual	896.709	95	9.439		
	Total	1962.750	99			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pupuk, Harga Pupuk Subsidi, Tempat Penyaluran, Waktu Penyaluran Pupuk

b. Dependent Variable: Kepuasan Petani

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.074	3.875		7.761	.000
	Harga Pupuk Subsidi	.904	.243	.339	3.718	.000
	Waktu Penyaluran Pupuk	1.147	.314	.353	3.653	.000
	Tempat Penyaluran	-.069	.280	-.019	-.248	.805
	Jumlah Pupuk	.651	.288	.197	2.262	.026

a. Dependent Variable: Kepuasan Petani

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53.8050	69.6243	63.8500	3.28148	100
Residual	-5.80583	9.12296	.00000	3.00960	100
Std. Predicted Value	-3.061	1.760	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.890	2.969	.000	.980	100

a. Dependent Variable: Kepuasan Petani



**Gambar Kios yang menjual Pupuk Subsidi**



**Gambar Kios yang menjual Pupuk Subsidi**



**Gambar Lahan Padi Sawah Desa Tanjung Rejo**



**Gambar Lahan Padi Sawah Desa Tanjung Rejo**